



Peran Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* Terhadap Keterampilan Berbagi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI Kelas 5 Materi Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Selamet, Elsa Agistiani, Hasna Rizky Amalia, Karmila, Muhammad Aziz Ramdhani, Neng Nisa Marlina, Rifa Nurapipah
elsaagistiani4@gmail.com selamet@gmail.com

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbagi informasi siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, model belajar yang perlu diterapkan agar peserta didik bisa mengetahui dan paham, yaitu *model kooperatif bamboo dancing*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui penyusunan model *kooperatif bamboo dancing* pelajaran IPS di kelas V SDN 8 Banjar (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif bamboo dancing* pelajaran IPS di kelas V SDN 8 Banjar (3) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbagi informasi siswa setelah menggunakan model *kooperatif bamboo dancing* pelajaran IPS di kelas V SDN 8 Banjar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melakukan beberapa langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas V SDN 8 Banjar yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah (1) Nilai rata-rata RPP pada siklus I rata-rata 3 (baik) dan siklus II rata-ratanya 4 (sangat baik). (2) Nilai rata-rata dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 3 (baik) dan pada siklus II rata-ratanya 4 (sangat baik). (3) Nilai rata-rata keterampilan berbagi informasi siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 2,5 dengan kategori cukup dan pada siklus II rata-ratanya sebesar 4 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* terhadap keterampilan berbagi informasi siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia ada peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Kooperatif Bamboo Dancing*, Keterampilan berbagi informasi, Pembelajaran IPS.

A. Pendahuluan

Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan: “Pendidikan merupakan usaha teratur yang direncanakan dan disusun untuk mengembangkan bakat-bakat dan potensi-potensi siswa melalui proses pembelajaran. Siswa diharapkan secara aktif dapat mengenali hingga mengembangkan potensi dan karakter dirinya dalam aspek kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan menghasilkan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya” (Pornomo, 2019: 6).

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Maka belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Dalam kitab suci al-Qur'an keterampilan berbagi informasi banyak sekali tercantum, hal inilah yang membuktikan dan memperkuat bahwa mengenai informasi juga dijelaskan oleh Alloh dalam al-qur'an. Sebagaimana Alloh SWT berfirman dalam al-qur'an surat al-hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat, 49:6)

Pada ayat di atas Allah menjelaskan bahwa ketika kita mendapatkan suatu informasi dari orang lain, kita harus melihat dan meneliti kabar atau informasi yang dibawa kepada kita, agar kita bisa mengetahui suatu informasi tersebut tanpa kecerobohan dan dengan baik dan tidak menyesali dari suatu informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 8 Banjar Kota Banjar Kecamatan Banjar, menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa cenderung pasif dan tidak kreatif pada saat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa juga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang dalam berbagi informasi dan berkomunikasi.

Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbagi informasi antar siswa. Kemudian ditemukanlah model yang paling tepat untuk diimplementasikan yaitu model pembelajaran *Bamboo Dancing*. *Bamboo Dancing* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan. Penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada dasarnya akan berhubungan dengan menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 (Ibnu, 2016:100), setiap orang dituntut untuk mempunyai keterampilan 4C, yaitu: *creative thinking* (berfikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi atau kerja sama).

Dari pernyataan di atas, maka model belajar *kooperatif bamboo dancing* sangat perlu diterapkan agar peserta didik bisa mengetahui mengenai tokoh-tokoh penting peristiwa proklamasi yang maksimal. Ketika peserta didik mulai bosan dengan model belajar yang pasif dan tidak, maka siswa tidak akan maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan model belajar yang menarik dan kreatif menjadikan siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam belajar sehingga penyampaian materi dapat dimaksimalkan.

Widia (2022) menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif *bamboo dancing* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan kerja sama. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman dan informasi antar siswa yang memiliki kelebihan, yaitu (1) siswa dapat bertukar pengalaman atau informasi satu sama lain dalam belajar proses, (2) meningkatkan kerjasama antar siswa, dan (3) meningkatkan toleransi di kalangan siswa. Sehingga model pembelajaran *bamboo dancing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbagi informasi siswa (Shoimin 2014: 33).

Model *bamboo dancing* dipilih dan diimplementasikan oleh peneliti agar dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Maka peneliti disini ingin meneliti lebih dalam lagi dengan memilih judul **“Peran Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing terhadap Keterampilan Berbagi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”**.

B. Kajian Teori

Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran kooperatif *bamboo dancing* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya secara maksimal, sehingga terjadi pertukaran informasi antar peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru menuliskan topik di papan tulis atau melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru (Istarani, 2014: 58). Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran *Bamboo Dancing* sebagai berikut :

- a. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.

- b. Separuh atau seperempat kelas, jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika cukup ruangan, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah peserta didik berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
- c. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- d. Dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- e. Kemudian, satu atau dua peserta didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Keunggulan model *Bamboo Dancing* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi (Huda, 2013: 150).

a. Kelebihan model *bamboo dancing* ini adalah:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antar sesama siswa.

b. Kekurangan metode *bamboo dancing* ini adalah:

- 1) Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
- 2) Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.
- 3) Memerlukan waktu yang lama.

Keterampilan Berbagi Informasi

Menurut Amirullah dan Budiyono (2014:21) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Interaksi dikatakan bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat bagi penerimanya (Hutahaen, 2015:9).

Komunikasi antar siswa sendiri merupakan hal yang paling penting, selain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa, juga berperan penting untuk mengeratkan hubungan antar siswa, sehingga antar siswa merasa lebih percaya diri berpendapat dihadapan teman-temannya. Pendekatan antar siswa sangat efektif dalam menerapkan kecakapan komunikasi, karena siswa memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan pendapat, tanpa merasa minder dan tidak percaya diri.

Pada model pembelajaran kooperatif *bamboo dancing* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya secara maksimal, sehingga terjadi pertukaran informasi antar peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru menuliskan topik di papan tulis, kertas hvs atau melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Keterampilan berkomunikasi siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimiliki.

Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu (Budiono, 2020): mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan Bahasa yang baik dan efektif.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Banjar Kota Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 8 Banjar Kota Banjar yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin merupakan model PTK pertama yang ada. Model ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin, seorang Psikolog Sosial dari Jerman. Komponen utama dari model PTK mencakup merencanakan, melakukan Tindakan, mengenai dan melaksanakan refleksi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknis non tes. Teknik non tes meliputi observasi terhadap pembelajaran guru serta observasi keterampilan berbagi informasi siswa, serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: Pengoreksian Data, dalam pengoreksian data hasil yang didapatkan dari penelitian kemudian dikoreksi secara berurutan dan difokuskan pada keutuhan, kelengkapan dan secara rinci dan teliti. Pembobotan Data keaktifan peserta didik, untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Instrumen lembar observasi terdiri dari 4 aspek

pengamatan. Kriteria penilaian tiap aspek: skor 1 keaktifan peserta didik kurang, skor 2 keaktifan peserta didik cukup, skor 3 keaktifan peserta didik baik, skor 4 keaktifan peserta didik sangat baik.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Sudijono (dalam Ramadhani, 2014) menyatakan bahwa data diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan yaitu: 1. Kriteria aktif, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 15 – 20, 2. Kriteria cukup aktif, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 9 – 14, 3. Kriteria kurang aktif, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 1 – 8.

D. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Pada pelaksanaan pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024 peneliti belum memberikan model yang ditawarkan pada guru sehingga siswa masih pasif dalam pembelajaran di kelas. Disebabkan guru menggunakan metode yang konvensional atau ceramah yaitu pada pelajaran IPS kepada peserta didik.

Adapun data mengenai skor observasi keterampilan berbagi informasi siswa harian peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 8 Banjar sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Keterampilan Berbagi Informasi Siswa

	PRA SIKLUS
JUMLAH	40,25
RATA-RATA	2,012

Hal tersebut juga karena kurangnya media yang digunakan menyebabkan keterampilan berbagi informasi siswa yang kurang. Terbukti dengan nilai pra siklus pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata 2,012 sehingga aktivitas keterampilan berbagi informasi siswa (Kurang Aktif). Dalam setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil Observasi Antar Siklus

Observasi yang dilakukan pada penelitian Tindakan kelas ini meliputi keterampilan berbagi informasi siswa, observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, serta observasi pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I, siklus II dapat diketahui bahwa nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai siklus I dan siklus II di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Menyusun RPP

SIKLUS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
I	60	3	Baik
II	80	4	Sangat Baik

Dari tabel 2 rekapitulasi, nilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menerapkan model *kooperatif bamboo dancing* pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I rata-ratanya sebesar 3 (Baik) sedangkan siklus II mencapai rata-rata sebesar 4 (Sangat Baik).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia menerapkan model *kooperatif bamboo dancing* pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan diperbaiki sebelumnya. Dapat dilihat dari tabel dan grafik rekapitulasi nilai proses pelaksanaan pembelajaran di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

SIKLUS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
I	75	3	Baik
II	100	4	Sangat Baik

Pada tabel 3 rekapitulasi, nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan model *kooperatif bamboo dancing* pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I rata-ratanya sebesar 3 (Baik) sedangkan siklus II mencapai rata-rata sebesar 4 (Sangat Baik).

Keterampilan Berbagi Informasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keterampilan berbagi informasi siswa di kelas V SDN 8 Banjar pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam proklamasi

kemerdekaan Indonesia sebelum dilakukan tindakan masih rendah. Namun setelah pelaksanaan tindakan kelas menerapkan model *kooperatif bamboo dancing*, skor keterampilan berbagi informasi siswa pada setiap siklus meningkat. Di bawah ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai siswa pada setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Keterampilan Berbagi Informasi Siswa

SIKLUS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KETERANGAN
I	50	2,5	Kurang
II	80	4	Baik

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan atau pra siklus rata-rata keterampilan berbagi informasi siswa sebesar 2,012 dengan kategori kurang aktif. Namun setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model *kooperatif bamboo dancing* pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan, keterampilan berbagi informasi siswa meningkat mulai dari siklus I dengan jumlah 50, rata-ratanya sebesar 2,5 dengan kategori kurang. Dilanjutkan dengan siklus II memperoleh jumlah 80, rata-ratanya 4 dengan kategori baik. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *kooperatif bamboo dancing* pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN 8 Banjar dapat meningkatkan keterampilan berbagi informasi siswa dengan aktif.

Untuk lebih memperjelas peningkatan dalam setiap siklus yang meliputi peningkatan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan aktivitas keterampilan berbagi informasi siswa maka dapat dilihat pada tabel perbandingan peningkatan hasil penelitian tindakan kelas antar siklus ini sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Skor Antar Siklus

No	Siklus	Jumlah Skor			Skor Rata-rata		
		RPP	Proses Belajar	Keterampilan Berbagi Informasi Siswa	RPP	Proses Belajar	Keterampilan Berbagi Informasi Siswa
1	Siklus I	60	75	50	3	3	2,5
2	Siklus II	80	100	80	4	4	4

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan berbagi informasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dimulai dari siklus I dan siklus II.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu dilakukan oleh mahasiswa/i UIN Syarif Kasim Riau, yang bernama Widia pada tahun ajaran 2013/2014

dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Kemampuan Kerja Sama Pada Muatan Pelajaran Ips Siswa Kelas V Di Mis Hj. Kamisih Duri Kabupaten Bengkalis”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan kerja sama siswa di dalam kelompok ketika terjadi pembelajaran di kelas yaitu kurangnya keaktifan kerja sama siswa di dalam kelompok. Dalam kelompok cenderung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok, kurang kompak antar anggota kelompok, bahkan ada juga siswa yang bermain.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peran model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* untuk meningkatkan keterampilan berbagi informasi siswa pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 8 Banjar dilakukan dengan dua siklus. Maka dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi guru menyusun RPP dari siklus I rata-rata 3 dengan kategori (baik) sampai siklus II rata-rata 4 (sangat baik), dengan melakukan perbaikan disetiap siklusnya. Pada siklus ke II memperoleh rata-rata sebesar 4 dikategorikan (sangat baik).
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan serta perbaikan disetiap siklus. Dapat dilihat dari guru yang sudah bisa mengkondisikan kelas ketika proses pembelajaran, peserta didik sudah aktif atau terlibat langsung dalam pembelajaran serta guru telah menambahkan media pembelajaran gambar sehingga peserta didik bisa memahami materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* yang dapat kita ketahui pada setiap siklus, siklus I memperoleh rata-rata sebesar 3 kategori (baik) dan pada siklus II memperoleh rata-ratanya adalah 4 dikategorikan (sangat baik).
3. Keterampilan berbagi informasi siswa kelas V SDN 8 Banjar pada pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat dari rata-rata pra siklus sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas rata-rata sebesar 8,05 dengan kategorikan (kurang aktif) dalam keterampilan berbagi informasi siswa. Namun setelah dilakukan tindakan rata-rata

keterampilan berbagi informasi siswa meningkat yaitu siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 10 dengan kategori (cukup aktif), siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 16 dengan kategori (aktif).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif bamboo dancing* pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN 8 Banjar dapat meningkatkan keterampilan berbagi informasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Leukitaprio. 2.
- Budiono, Abdurrohim. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol.8 No.1.
- Ibnu Rafi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dalam Pembelajaran Keliling dan Luas Segiempat dan Segitiga untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa, hlm. 100.
- Kristiantari. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Indonesia |461, 3(2), 460–470.
- Rahmad Abdillah Hidayat. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: LPPPI, hlm 23.
- Rifa Hanifah Mardhiyah, dkk. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1, hlm. 31.
- Riri Zulfira, dkk. (2012). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1, hlm. 1847.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib, Chotibuddin. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish, hlm. 16-17
- Zetty Azizatun Ni'mah. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. Realita, Vol 15 No 2, hlm 18.